



Pelatihan Peningkatkan Keterampilan Literasi Melalui *Balinese Folklore* Berbantuan *Media Call*

Luh Meiyana Ariss Susanti^{1*}, Ni Nyoman Rediani² 

¹STKIP Agama Hindu Singaraja, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: susantimey288@gmail.com

Abstrak

Literasi merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki saat ini. Oleh sebab itulah pembelajaran harus membiasakan siswa mengembangkan kemampuan literasinya. Namun kenyataannya, pembelajaran saat ini masih konvensional yang memberikan pengaruh terhadap rendahnya literasi. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, serta meningkatkan keterampilan guru dalam meningkatkan keterampilan literasi berbasis *character values* melalui *balinese folklore* berbantuan *media call*. Metode kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi, pelatihan, dan pendampingan. Hasil kegiatan adalah sebagai berikut. Terjadi peningkatan pengetahuan khalayak sasaran (mean score) antara sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan sebesar 31,9 (57,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran tentang pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan guru tentang pembelajaran *balinese folklore* berbantuan *media call*. Pelatihan ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan literasi siswa.

Kata Kunci: Balinese folklore, literasi, media call

Abstract

Literacy is one of the skills that must be possessed at this time, therefore learning must familiarize students with developing their literacy skills, but the reality is that currently learning is still conventional which has an influence on low literacy. The purpose of this service is to provide knowledge and understanding and improve teacher skills in improving literacy skills based on character values through Balinese folklore assisted by media calls. The method of activities carried out is the delivery of materials, training and mentoring. Activity results There was an increase in the knowledge of the target audience (mean score) between before and after being given knowledge of 31.9 (57.4%). This shows that the service activities carried out have succeeded in increasing the knowledge of the target audience about the knowledge and understanding and skills of teachers about learning Balinese folklore assisted by media calls. With this training, it will have a positive impact on students' literacy skills.

Keywords: Balinese Folklore, Literasi, Media Call

1. PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK menuntut seseorang menguasai kemampuan yang bisa digunakan dalam dunia global. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan bahasa Inggris. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang hampir digunakan oleh banyak negara di dunia untuk berkomunikasi, sehingga penguasaan bahasa Inggris perlu diperhatikan oleh masyarakat modern untuk memperluas informasi yang dibutuhkan di dunia internasional (Alam & Lestari, 2019). Dalam belajar bahasa Inggris siswa akan mempelajari empat aspek keterampilan dalam berbahasa Inggris yakni: mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) (Muliana, 2021; Santosa, 2017). Menyadari pentingnya keterampilan membaca dan menulis yang harus dikuasai oleh

History:

Received : December 04, 2021

Revised : December 12, 2021

Accepted : January 23, 2022

Published : February 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



siswa di sekolah dasar, sudah sepatutnya guru dituntut untuk dapat mengajar dengan cara yang kreatif, efektif, dan inovatif, sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris. Cara mengajar bahasa Inggris pada siswa di sekolah dasar sangat berbeda dengan mengajar orang dewasa. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus dirancang sesuai dengan karakter anak SD.

Namun kondisi di lapangan, berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru bahasa Inggris di SD N 1 & 2 Paket Agung diperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan strategi mengajar yang tradisional. Contohnya: guru masih menjelaskan beberapa kata-kata sulit yang ditemukan dalam paragraf. Setelah itu, siswa diminta untuk menjawab semua soal yang berhubungan dengan paragraf tersebut. Focus pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher-centered approach*). Siswa tidak diberikan waktu untuk mengungkapkan dan mengembangkan ide yang dimiliki. Hal tersebut tentunya membuat siswa merasa tertekan dalam belajar. Selain itu, siswa menjadi kehilangan motivasi dalam belajar bahasa Inggris. Hal itu dipengaruhi oleh materi atau bahan bacaan yang digunakan oleh guru tidak menarik atau tidak sesuai dengan karakter siswa SD kelas V. Karakter siswa di SD adalah mereka umumnya sangat mudah mempelajari kosakata baru, akan tetapi mereka juga akan mudah melupaka. Untuk itu, mengkreasikan materi bacaan yang baik sangat diperlukan. Jika hal ini dibiarkan akan berdampak terhadap literasi siswa yang nantinya akan berdampak juga terhadap hasil belajar siswa.

Literasi adalah kemampuan memahami teks, angka, dan simbol tertulis baik cetak maupun digital dalam berbagai bidang dan menggunakannya untuk meningkatkan kualitas hidup, baik personal maupun sosial. Literasi budaya adalah kemampuan memahami kebudayaan sebagai identitas bangsa dan warga negara sebagai unsur masyarakat yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan orang lain (Desyandri, 2018). Literasi baru menjadi penguat dari literasi lama yaitu membaca, menulis, dan berhitung (Kusmiarti & Hamzah, 2019; Susanto, 2016). Literasi bertujuan memberikan kesempatan atau peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi, multikultur, dan multimedia melalui pembelajaran multiligensi yang dimiliki (Yusuf et al., 2020). Salah satu ciri bangsa yang besar yaitu ditandai dengan masyarakatnya yang literat, masyarakat yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi suatu bangsa, maka semakin tinggi pula kemampuan bangsa untuk berkolaborasi dalam persaingan global (Utami & Muzakki, 2020). Pentingnya literasi akan menuntut guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk meningkatkan literasi.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah membangun keterampilan literasi berbasis character values melalui *Balinese folklore* berbantuan media call. Folklore merupakan kebudayaan manusia (kolektif) yang diwariskan secara turun-temurun, baik dalam bentuk lisan maupun gerak isyarat (Fitrianita et al., 2018). *Folklore* mempunyai nilai kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pembelajaran karakter pada anak (Ardiana & Pandawana, 2017). Manfaat penerapan folklore bagi siswa adalah sebagai berikut. (a) Sebagai sistem proyeksi, yakni sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif; (b) Sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan; (c) Sebagai alat pendidik anak; (d) Sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya. Sedangkan media call adalah CALL (Computer Assisted Language Learning) adalah sebuah media pembelajaran yang menggunakan komputer yang dapat menyampaikan pengajaran secara langsung kepada siswa melalui cara berinteraksi dalam mata pelajaran yang telah dikemas dalam bentuk (software) perangkat lunak (Amin,

2016; Susanti, 2019). Pembelajaran ini akan memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan literasi.

Tahap selanjutnya adalah memberikan pemahaman kepada guru agar bisa menggunakan *Balinese folklore* berbantuan media *call* untuk meningkatkan keterampilan literasi. Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan guru ada melalui pelatihan. Pelatihan ini memberikan keterampilan dan pengetahuan berkaitan dengan *Balinese folklore* berbantuan media *call*. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan guru mempunyai pemahaman dan keterampilan *Balinese folklore* berbantuan media *call* yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan media zoom dan luring. Hal ini dilakukan karena situasi saat ini yang sedang berada pada masa pandemi covid 19. Khalayak sasaran utama dalam kegiatan ini adalah para guru di SD N 1 & 2 Paket Agung Singaraja, Kabupaten Buleleng. Proses kegiatannya menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran bagi masyarakat, sehingga dapat memberikan keterampilan baru dan memperbaiki kekurangan yang dialami (Putri & Ratnasari, 2019). Pelatihan adalah sesuatu proses pemberian pendidikan dalam jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis (terstruktur) dan terorganisasi. Dengan prosedur itu, masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan teknis untuk mencapai tujuan tertentu (Hadinata, 2015). Sedangkan pendampingan adalah upaya atau cara yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis. Dalam mendampingi (memfasilitasi) individu, kelompok, maupun komunitas untuk mengatasi permasalahan harus menyesuaikan diri dengan kesulitan hidup yang dialami, sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan tersebut untuk mencapai perubahan hidup ke arah yang lebih baik (Purwanto, 2019). Proses evaluasi kegiatan ini dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pelatihan dan melihat produk akhir kegiatan. 1) Aspek yang dievaluasi. Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran, aktivitas peserta, respon dan kemampuan guru dalam *Balinese folklore* berbantuan media *call*. 2) Teknik Evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai. Kehadiran peserta dievaluasi berdasarkan daftar hadir peserta yang diisi, aktivitas peserta berdasarkan instrumen observasi dan instrumen penguasaan materi. Dan 3) Indikator pencapaian program. Kriteria pencapaian program setiap aspek adalah (1) kehadiran lebih besar dari 75%, aktivitas berkategori baik, respon guru terhadap kegiatan berkategori baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan covid-19. Metode kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan, ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Kegiatan P2M ini dilakukan secara luring, dengan jumlah yang sudah disesuaikan dengan jumlah dalam ketentuan protocol kesehatan. Tahap yang sudah dilakukan adalah koordinasi dengan ketua gugus serta guru-guru yang akan diberikan pelatihan pembelajaran dengan *balinese folklore* berbantuan media *call*. Setelah selesai melakukan koordinasi dengan guru tahap yang disaipkan adalah intrumnen untuk evaluasi proses P2M yang dilakukan. Setelah tahap persiapan dilakukan, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap pelaksaan dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan yang awalnya dirancang secara luring, namun akibat adanya aturan PPKM Bali-Jawa, maka

proses kegiatan semuanya dilakukan di rumah, secara daring. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa langkah seperti pemaparan materi oleh narasumber. Materi yang dipaparkan antara lain merancang pembelajaran dengan *balinese folklore* berbantuan media *call*. Selama proses pemaparan peserta pengabdian sangat antusias hal ini dilihat dari diskusi yang dilakukan. Selain itu juga dilihat kehadiran peserta pelatihan juga tidak berkurang dengan kedatangan 100%. Setelah proses pemaparan materi oleh narasumber, peserta diberikan pendampingan dalam penyusunan rancangan pembelajaran dengan *balinese folklore* berbantuan media *call*. Proses pendampingan juga dilakukan secara daring. Peserta dituntut untuk menghasilkan sebuah pembelajaran. Pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan sesuai target adalah dengan memberikan angket pretest sebelum kegiatan pengabdian dilakukan dan setelah itu diberikan posttest. Hasil evaluasi yang ada menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan khalayak sasaran antara sebelum dan sesudah kegiatan. Terjadi peningkatan pengetahuan khalayak sasaran (mean score) antara sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan sebesar 31,9 (57,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran tentang pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan guru tentang pembelajaran *balinese folklore* berbantuan media *call*.

Pembahasan

Hasil pengabdian diperoleh bahwa dengan pemberian pelatihan dan pendampingan pengetahuan dan keterampilan, guru mengalami peningkatan dalam pembuatan instrumen penilaian yang layak. Dengan adanya pelatihan, guru akan bisa berdiskusi dengan narasumber tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam penyusunan instrumen yang layak. Kegiatan diskusi memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Pendampingan merupakan kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat yang sudah memiliki kegiatan atau usaha, termasuk kesenian tradisional, namun masih perlu dibina untuk meningkatkan kapasitasnya (Januarti et al., 2018). Dengan bantuan manteri akan sangat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan dan menambah pengetahuan (Wardana & Wulaningrum, 2020). Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pendidik melalui lokakarya serta pelatihan-pelatihan (Crusan et al., 2016; Mak & Lee, 2014). Dengan pemberian pelatihan akan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan (Mawardi & Hardini, 2020; Poerwanti & Winarni, 2021; Rukayah et al., 2021; Sudibyoy et al., 2020). Berdasarkan jabaran-jabaran tersebut dapat dikatakan bahwa dengan pelatihan dan pendampingan, kemampuan pengetahuan, keterampilan guru mengalami peningkatan. Berdasarkan jabaran tersebutlah menjadi alasan bahwa pengabdian ini perlu dilakukan.

Hasil pengabdian ini sesuai dengan beberapa pengabdian yang sudah ada sebelumnya, antara lain pengabdian yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pemahaman literasi sains dalam pembelajaran, baik oleh guru maupun bagi siswanya. Ini berarti bahwa guru dan siswa sudah mengaplikasikan kegiatan literasi sekolah yang sesuai dengan yang diagendakan oleh pemerintah dan di sekolah itu sendiri (Syofyan et al., 2019). Pengabdian yang menyatakan bahwa melalui kegiatan pelatihan literasi yang melibatkan guru dan siswa di sekolah dasar telah terbukti bahwa ada pengaruh positif terhadap kesadaran literasi di lingkungan sekolah (Hayatin, 2019). Pengabdian yang menyatakan bahwa adanya pelatihan, guru mampu merancang kegiatan mendongeng dengan membuat dan menggunakan APE dari bahan flannel, buku cerita buatan sendiri, boneka jari, dan boneka tangan (Asmawati, 2020). Pengabdian yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan literasi awal anak dilihat dari rata-rata pre-test 10,45 dengan indikasi literasi awal anak sedang dan rata-rata post test

sebesar 17,02 dengan indikasi literasi awal anak kuat. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, tingkat pemahaman literasi awal guru meningkat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan 79,17% guru sudah mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran literasi awal (Utami et al., 2019). Pengabdian lainnya menyatakan bahwa pengalaman mengajar dan pelatihan guru tidak menunjukkan korelasi positif yang nyata dengan keterampilan tata bahasa dasar mereka. Para peserta juga membutuhkan pelatihan literasi kritis lebih lanjut dalam menarik kesimpulan dan memprediksi kemungkinan yang diperlukan secara berurutan dalam teks naratif (Leiliyanti et al., 2021). Jadi, berdasarkan jbaran tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya pelatihan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran tentang pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan guru tentang pembelajaran *balinese folklore* berbantuan media *call*. Pelatihan ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan literasi siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>.
- Amin, R. (2016). Computer Assisted Language Learning (CALL): Konsep Pembelajaran Bahasa Inggris Berbantuan Komputer. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 10(2), 281–298. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v10i2.123>.
- Ardiana, D. P. Y., & Pandawana, I. D. G. A. (2017). Aplikasi Game Cerita Rakyat Bali sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Berbasis Mobile. *Lontar Komputer : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 8(3), 208. <https://doi.org/10.24843/lkjiti.2017.v08.i03.p07>.
- Asmawati, L. Suparno. Soleh Hidayat. (2020). (Early Childhood Teacher Literacy Improvement through Storytelling Training). *Jpp Paud Fkip Untirta*, 7(November), 133–144. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v7i2.8602>.
- Desyandri. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p001>.
- Fitrianita, E., Widyasari, F., & Pratiwi, W. I. (2018). Membangun Etos dan Kearifan Lokal melalui Foklor: Studi Kasus Foklor di Tembalang Semarang. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.14710/endogami.2.1.71-79>.
- Hadinata, R. (2015). Analisis Metode Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Cv X. *Agora*, 3(2), 475–478.
- Hayatin, N. (2019). Peningkatan Literasi untuk Guru dan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Ensiklopedia Anak. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.22219/jpa.v2i1.8316>.
- Januarti, I., Mulyana, A., & Yazid, M. (2018). Pendampingan Pembentukan Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 710–718. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpsriwijaya/article/download/7544/3810>.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era

- Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 0(0), 211–222. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.
- Leiliyanti, E., Irawan, I. N., & Syahputra, Z. (2021). Pelatihan Membaca Kritis / Literasi Kritis Teks Naratif Bagi. (*Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(1), 81–95. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i1.3293>).
- Mawardi, M., & Hardini, A. T. A. (2020). Efektivitas Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Sikap bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 974–982. <https://doi.org/10.30653/002.202054.466>.
- Muliana, I. N. (2021). Mengatasi Kesulitan dalam Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 56–63. <https://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2659>.
- Poerwanti, J. I. S., & Winarni, R. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Merancang Instrumen Assessment for Learning Berbasis Portofolio pada Guru-Guru Sekolah. *Jurnal Widya Laksana*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.28423>.
- Purwanto, I. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Sesuai Kurikulum 2013 (Kurtilas) Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SMP Negeri 9 Mataram Melalui Pendampingan Berbasis MGMP. *JISIP*, 3(1).
- Putri, N. R., & Ratnasari, S. L. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan PT. Asuransi Takaful Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 48–55. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i1.1083>.
- Putri Utami, I. W., & Muzakki, A. (2020). Analisis Pendampingan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Era New Normal. *Wahana*, 72(2), 126–130. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2851>.
- Rukayah, Poerwanti, J. I., & Syawaludin, A. (2021). Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Menulis Kreatif bagi Guru-Guru SD di Kota Surakarta. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 33–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2656>.
- Santosa, P. P. P. (2017). Kemampuan Membaca Teks Persuasif Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Depok (The Ability to Read Text United Kingdom Language Grade Persuasive X SMK Negeri 2). *Deiksis*, 09(02), 170–181. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/1172>.
- Sudibyo, E., Nurita, T., Qosyim, A., & Sabtiawan, W. B. (2020). Pendampingan Pengembangan Instrumen Penilaian Berstandar Nasional bagi Guru IPA SMP Kabupaten Kediri. *Abdi Masyarakat*, 5(2), 127–133. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/download/6377/3459>.
- Susanti, L. M. A. (2019). Membangun Keterampilan Literasi Berbasis Character Values Melalui Balinese Folklore Berbantuan Media Call sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD N 1 & 2 Paket Agung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 7(1), 67–77. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPBI/article/view/31967>.
- Susanto, H. (2016). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.70>.
- Syofyan, H., Susanto, R., Wijaya, Y. D., Vebryanti, V., & Tesaniloka P, M. (2019). Pemberdayaan Guru dalam Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 127–132. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.20816>.
- Utami, N. R., Novitasari, K., Handoko, H., Anggita, S., & Widyastuti, T. M. (2019).

- Pelatihan Pengembangan Strategi Pembelajaran Literasi Awal pada Guru Taman Kanak-Kanak (Training Development of Early Literacy Learning Strategy for Kindergarten Teachers). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.224>.
- Wardana, L. K., & Wulaningrum, P. D. (2020). Pendampingan Pencatatan Keuangan Terkomputerisasi Koperasi Simpan Pinjam Ibu PKK RT 06 / Dusun Sengon Karang RT 06 Argomulyo Sedayu Bantul. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 154–161. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5334>.
- Yusuf, R., Sanusi, Razali, Maimun, Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa SMA Se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 91–99. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/24762>.